



Sifat Munafik

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ وَسَلَامٍ تَسْلِيمًا كَثِيرًا، أَمَّا بَعْدُ:

أَيُّهَا النَّاسُ، اتَّقُوا اللَّهَ تَعَالَى وَقُومُوا بِمَا أَوْجَبَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ مِنْ حَقِّهِ وَحُقُوقِ عِبَادِهِ

Ma'asyiral muslimin rahimaniy warahimakumullah

Sungguh merupakan suatu hal yang tidak bisa kita pungkiri hari ini, kenyataan pahit telah terpampang jelas di hadapan kita, di mana kemungkarang, kemaksiatan, dan kemunafikan telah menjamur di tubuh kaum muslimin. Sebagian di antara kita kaum muslimin, tidak lagi menghiraukan nasihat serta petuah yang telah diwasiatkan oleh Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* dan para sahabatnya. Sebagiannya lagi nekat menerobos dan menerjang hukum-hukum Allah *Subhanahu wa Ta'ala* hanya dengan dalih tidak selaras dengan akal dan pikiran manusia. *La haula wala quwwata illa Billah.*

Maka ketahuilah wahai kaum muslimin, bahwasanya menerobos dan menerjang hukum-hukum Allah dengan dalih tidak selaras dengan akal dan pikiran merupakan tanda-tanda kemunafikan. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman,

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ تَعَالَوْا إِلَى مَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَإِلَى الرَّسُولِ رَأَيْتَ الْمُنَافِقِينَ يَصُدُّونَ عَنْكَ صُدُودًا

“Apabila dikatakan kepada mereka, ‘Marilah kamu (tunduk) kepada hukum yang Allah telah turunkan dan kepada hukum rasul, niscaya kamu lihat orang-orang munafik menghalangi (manusia) dengan sekuat-kuatnya dari (mendekati) kamu.’” (QS. An-Nisa: 61)

Ma'asyiral muslimin rahimaniy warahimakumullah

Ketahuilah, bahwasanya kemunafikan merupakan sebuah parasit yang dapat merobohkan dan menghancurkan pondasi keimanan seseorang, yang dengannya pula barisan kaum muslimin menjadi porak poranda.

Allah tetap menyingkap tirai kemunafikan serta mencela dan menghinakan pelakunya. *Allah Subhanahu wa Ta'ala* berfirman,

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ يُخَادِعُونَ اللَّهَ وَهُوَ خَادِعُهُمْ

“Sesungguhnya orang-orang munafik itu menipu Allah, dan Allah akan membalas tipuan mereka...” (QS. An-Nisa: 142)

Dan firman-Nya,

اللَّهُ يَسْتَهْزِئُ بِهِمْ وَيَمُدُّهُمْ فِي طُغْيَانِهِمْ يَعْمَهُونَ

“Allah akan membalas olok-olokan mereka dan membiarkan mereka terombang-ambing dalam kesesatan mereka.” (QS. Al-Baqarah: 15)

Allah telah menyebutkan sifat-sifat mereka agar hamba-hamba-Nya (yang beriman) dapat menghindar serta menjauh dari sifat kemunafikan dan para pelakunya.

Ma'asyiral muslimin rahimaniy warahimakumullah

Imam Ibnul Qoyyim dalam kitabnya, *Madarijus Salikin*, telah menjelaskan bahwasanya nifaq (kemunafikan) ada dua macam: *nifaq akbar* (kemunafikan besar) dan *nifaq ashghor* (kemunafikan kecil).

Dan dalam kesempatan yang mulia ini, sedikit akan kami paparkan kedua macam kemunafikan ini dan sekaligus ciri-ciri dan sifat-sifatnya

Pertama: *Nifaq akbar* (kemunafikan besar) atau lebih dikenal dengan *nifak i'tiqodi* (munafik keyakinan).

Nifaq (kemunafikan) jenis ini adalah sebuah kemunafikan yang dapat mengeluarkan seseorang dari keimanan. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman,

ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ ءَامَنُوا ثُمَّ كَفَرُوا فَطُبِعَ عَلَى قُلُوبِهِمْ فَهُمْ لَا يَفْقَهُونَ

“Yang demikian itu adalah karena sesungguhnya mereka telah beriman kemudian menjadi kafir lagi lalu hati mereka dikunci mati, karena itu mereka tidak dapat mengerti.” (QS. Al-Munafiqun: 3)

Dan juga dalam Surat at-Taubah: 66, dimana Allah memvonis orang-orang yang berada di barisan kaum muslimin akan tetapi mengolok-olok Rasulullah *shalallahu 'alaihi wa sallam*

قَدْ كَفَرْتُمْ بَعْدَ إِيمَانِكُمْ

“...*Sungguh kalian telah kufur setelah kalian beriman...*”

Jamaah Jumat yang dimuliakan Allah *Subhanahu wa Ta'ala*

Di antara sifat-sifat kaum munafik dengan *nifaq i'tiqodi* yang Allah *Subhanahu wa Ta'ala* telah menyebutkan dan menjelaskannya di dalam Alquran, ialah:

1. Mereka mengaku dan mengikrarkan keimanan layaknya seorang mukmin, padahal hati mereka tidaklah seperti apa yang mereka ucapkan.

Maka Allah pun menyibak apa yang ada dalam hati mereka dengan firman-Nya,

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَتَّخِذُ مَا بَلَغَ اللَّهُ إِلَيْهِ وَأَلَّا يُخْلِفَ وَاللَّهُ يُخْلِفُ مَا نَدَّىٰ لَهُمْ وَعَمَّا يُوعِظُونَ

“*Dan di antara manusia ada yang mengatakan, ‘Kami beriman kepada Allah dan hari kemudian,’ padahal mereka itu sesungguhnya bukan orang-orang yang beriman.*” (QS. Al-Baqarah: 8)

Dan firman-Nya

إِذَا جَاءَكَ الْمُنَافِقُونَ قَالُوا نَشْهَدُ إِنَّكَ لَرَسُولُ اللَّهِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ إِنَّكَ لَرَسُولُهُ وَاللَّهُ يَشْهَدُ إِنَّ الْمُنَافِقِينَ لَكَاذِبُونَ

“*Apabila orang-orang munafik datang kepadamu mereka berkata, ‘Kami bersaksi bahwasanya kamu benar-benar rasul Allah’ dan Allah mengetahui bahwa sesungguhnya kamu benar-benar rasul-Nya dan Allah mengetahui bahwa sesungguhnya orang-orang munafik itu benar-benar pendusta.*” (QS. Al-Munafiqun: 1)

2. Mereka memiliki dua wajah dan dua lisan.

Allah berfirman,

وَإِذَا لَقُوا الَّذِينَ آمَنُوا قَالُوا آمَنَّا وَإِذَا خَلَوْا بِشَيْطَانِهِمْ قَالُوا إِنَّا مَعَكُمْ إِنَّمَا نَحْنُ مُسْتَهْزَءُونَ

“*Dan bila mereka berjumpa dengan orang-orang yang beriman, mereka mengatakan, ‘Kami telah beriman’ dan bila mereka kembali kepada setan-setan mereka, mereka mengatakan, ‘Sesungguhnya kami sependirian dengan kamu, kami hanyalah berolok-olok.’*” (Al-Baqarah: 14)

Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari, Muslim, dan selain keduanya, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* telah menegaskan mengenai sifat mereka ini.

Dari Abu Hurairah *radhiallahu 'nahu* bahwasanya Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, “Sesungguhnya sejelek-jelek manusia adalah yang mempunyai dua wajah di mana dia datang kepada mereka (kaum muslim) dengan satu wajah dan kepada mereka (kaum munafik) dengan wajah yang lain.” (HR. Bukhari 3494, dan Muslim: 2526)

3. Mereka mencegah dan menghalangi manusia dari jalan Allah *Subhanahu wa Ta'ala* Allah berfirman,

اتَّخَذُوا أَيْمَانَهُمْ جُنَّةً فَصَدُّوا عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ

“Mereka itu menjadikan sumpah mereka sebagai perisai lalu mereka menghalangi manusia dari jalan Allah ...” (QS. Al-Munafiqun: 2)

Maka sungguh Allah *Subhanahu wa Ta'ala* telah menghinakan apa yang mereka perbuat dengan firman-Nya,

إِنَّهُمْ سَاءَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“...Sesungguhnya amat buruklah apa yang telah mereka kerjakan.” (QS. Al-Munafiqun: 2)

4. *Istihza* (mempermainkan/melecehkan) Allah, ayat-ayat, dan rasul-Nya Allah berfirman,

وَلَئِنْ سَأَلْتَهُمْ لَيَقُولُنَّ إِنَّمَا كُنَّا نَخُوضُ وَنَلْعَبُ قُلْ أَبِاللَّهِ وَآيَاتِهِ وَرَسُولِهِ كُنْتُمْ تَسْتَهْزِءُونَ

“Dan jika kamu tanyakan kepada mereka tentang apa yang mereka lakukan itu, tentulah mereka akan menjawab, ‘Sesungguhnya kami hanyalah bersenda gurau dan bermain-main saja.’” (QS. At-Taubah: 65)

Mengenai *Istihza* terhadap Allah dan rasul-Nya, Allah *Subhanahu wa Ta'ala* membantah perbuatan mereka dengan firman-Nya,

وَلَئِنْ سَأَلْتَهُمْ لَيَقُولُنَّ إِنَّمَا كُنَّا نَخُوضُ وَنَلْعَبُ قُلْ أَبِاللَّهِ وَآيَاتِهِ وَرَسُولِهِ كُنْتُمْ تَسْتَهْزِءُونَ

{65} لَا تَعْتَذِرُوا قَدْ كَفَرْتُمْ بَعْدَ إِيمَانِكُمْ إِنَّ نَعْفَ عَنْ طَائِفَةٍ مِّنْكُمْ نُعَذِّبُ طَائِفَةً

بِأَنَّهُمْ كَانُوا مُجْرِمِينَ {66}

“Katakanlah, ‘Apakah dengan Allah, ayat-ayat-Nya, dan rasul-Nya kamu selalu berolok-olok?’ Tidak usah kamu minta maaf, karena kamu kafir sesudah beriman. Jika Kami memaafkan segolongan kamu (lantaran mereka taubat), niscaya Kami akan mengadzab

golongan (yang lain) disebabkan mereka adalah orang-orang yang selalu berbuat dosa.”
(QS. At-Taubah: 65-66)

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah mengatakan, “Sesungguhnya *Istihza* kepada Allah, ayat-ayat, dan rasul-Nya adalah sebuah kekufuran.”

Dan hal senada juga telah dikatakan oleh Syaikh Abdurrahman As-Sa’di ketika menafsirkan ayat tersebut.

Jamaah Jumat yang dimuliakan Allah *Subhanahu wa Ta’ala*

Inilah sebagian apa yang telah Allah kabarkan tentang keadaan dan sifat-sifat mereka (kaum munafik *i’tiqodi*). Maka seyogyanyalah kita terus berusaha menjaga diri kita dari sifat-sifat tersebut di atas agar kita tidak terjerumus ke dalam kekufuran sebagaimana mereka telah terjerumus ke dalamnya.

وَقَفَّنِي اللَّهُ وَإِيَّاكُمْ لِأَدَاءِ الْأَمَانَةِ وَحَمَانَا جَمِيعًا مِنَ الْإِضَاعَةِ وَالْخِيَانَةِ وَغَفَرَ لَنَا وَلَوْلَدِينَا وَلِجَمِيعِ
الْمُسْلِمِينَ، إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

KHUTBAH KEDUA

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ وَلَا عُدْوَانَ إِلَّا عَلَى الظَّالِمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الصَّادِقُ الْأَمِينُ، صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ وَالتَّابِعِينَ هُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Ma’asyiral muslimin rahimaniy warahimakumullah

Kedua: *Nifaq ashghor* yang disebut juga dengan *nifaq amali* (kemunafikan dalam perbuatan)

Cukuplah sekiranya kita mengetahui sifat dari kemunafikan ini dari apa yang telah diisyaratkan oleh Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* dalam sabdanya,

Dari Abu Hurairah *radhiallahu ‘anhu* bahwasanya Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda, “Tanda-tanda orang munafik itu ada tiga: apabila berbicara dia berdusta, apabila berjanji dia mengingkari, dan apabila diamanati dia khianat.” (HR. Bukhari 33, dan Muslim 59, 107)

Jamaah Jumat yang dimuliakan Allah *Subhanahu wa Ta’ala*

Iniilah tiga buah akar dari sebuah kemunafikan yang telah Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* kabarkan kepada kita yang setiap di antara sifat dari sifat-sifat kemunafikan terpaut dan terkait dengannya. Maka tak sepantasnyalah bagi kita untuk tidak menyepelekan serta meremehkan jenis kemunafikan ini. Karena jenis kemunafikan ini (*nifaq amali*) akan menyeret kita kepada *nifaq i'tiqodi* sehingga akan mengeluarkan kita dari ruang lingkup keimanan.

Kaum muslimin yang dirahmati Allah *Subhanahu wa Ta'ala*

Bersandarlah kepada Allah, mintalah kemudahan, ketetapan hati, dan keistiqamahan untuk berjalan di atas apa yang Allah *Subhanahu wa Ta'ala* ridhai. Jauhkan dan jagalah diri Anda, keluarga, dan orang-orang yang diamanatkan urusannya di atas pundak Anda dari kemurkaan dan adzab Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، وَارْضَ اللَّهُمَّ عَنِ
الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ وَعَلِيٍّ وَعَنْ جَمِيعِ الصَّحَابَةِ وَالتَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ
إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

اللَّهُمَّ أَعِزِّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ وَأَذِلَّ الشِّرْكَ وَالْمُشْرِكِينَ. وَدَمِّرْ أَعْدَاءَ الدِّينِ، وَأَنْصُرْ عِبَادَكَ
الْمُؤَحِّدِينَ. اللَّهُمَّ أَصْلِحْ أَحْوَالَ الْمُسْلِمِينَ فِي كُلِّ مَكَانٍ. اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ مِنْ قَلْبٍ لَا يَخْشَعُ
وَدُعَاءٍ لَا يُسْمَعُ وَمِنْ نَفْسٍ لَا تَشْبَعُ وَمِنْ عِلْمٍ لَا يَنْفَعُ. اللَّهُمَّ أَرِنَا الْحَقَّ حَقًّا وَارْزُقْنَا اتِّبَاعَهُ
وَأَرِنَا الْبَاطِلَ بَاطِلًا وَارْزُقْنَا اجْتِنَابَهُ. رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً
إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.
سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ، وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

Sumber: Majalah Al-Furqon, Edisi 7 Tahun 6 1428 H dengan sedikit penyuntingan oleh redaksi
www.khotbahjumat.com

Artikel www.khotbahjumat.com